

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara dapat dikatakan berhasil dalam proses pembangunannya ketika telah memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat berupa kesejahteraan hidup yang lebih baik bagi semua Tingkat Masyarakat di negara tersebut. Berdasarkan Badan Pusat Statistik menunjukan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil meskipun persentasenya tidak tinggi (BPS.go.id, 2019). Untuk mencapai kesejahteraan hidup maka Pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan. Dan pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan Melalui berbagai aspek salah satunya adalah melalui peningkatan investasi serta perilaku menabung (Hidayah & Bowo, 2019)

Kecepatan pertumbuhan ekonomi negara tergantung pada kemampuan untuk menabung, karena semakin tinggi kisaran tabungan, dapat meningkatkan tingkat investasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Menabung memainkan peran yang sangat penting dalam seseorang menjaga dan mengelola keuangannya. Kegiatan menabung ini tidak memandang usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa menabungkan uang mereka baik di celengan, bank, dan tempat menabung lainnya. Banyak anak-anak yang sudah diajarkan menabung sedari kecil oleh orang tuanya, dengan harapan anak mereka dapat menyimpan uang mereka dengan baik ketika sudah dewasa, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam keuangan. Menabung juga sangat penting dilakukan oleh anak muda, terutama bagi mereka yang telah mengerti dan paham cara mengatur uang. Oleh karena itu, perilaku menabung perlu ditanamkan kepada setiap individu khususnya saat usia remaja menuju dewasa karena di masa inilah seorang anak mulai diberikan kepercayaan oleh orang tuanya untuk belajar mandiri dalam mengelola keuangannya (Keynes, 1937; Rohim et al., 2022)

Salah satu golongan usia remaja menuju dewasa adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian dari komponen yang ikut andil dalam membantu meningkatkan ekonomi disuatu negara, karena itu ketika lulus nantinya mereka

akan memasuki dunia kerja yang mana wajib bagi mereka untuk dapat hidup mandiri dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik (Wulandari & Susanti, 2019). Untuk itu setiap mahasiswa dituntut agar dapat mengelola uang yang dimiliki dengan baik salah satunya dengan menabung, karena dengan menabung maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa mendatang. Berdasarkan data Kemendikbud Ristek mencatat jumlah mahasiswa di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 9,32 juta.

Mahasiswa mengalami peralihan. Peralihan dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri dalam mengatur keuangan. dan fenomena yang terjadi pada mahasiswa selalu dihadapkan pada masalah keuangan, dimana Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri, cadangan uang atau uang yang digunakan setiap bulannya terbatas serta kebutuhan yang tidak terduga yang mengakibatkan uang bulanan yg dikirim orang tua habis sebelum waktunya. Masalah keuangan ini akan berpengaruh pada pola hidup mahasiswa salah satunya dalam hal menabung.

Untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, mahasiswa harus punya perilaku menabung karena dengan perilaku menabung mahasiswa bisa mengontrol keuangan pribadinya dimana bisa melatih sikap hemat dan mandiri, serta tabungan bisa dijadikan cadangan untuk memenuhi kebutuhan yang tak terduga di masa depan. Perilaku menabung adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan menyisihkan pendapatannya untuk di simpan sendiri atau di simpan di tabungan (Oktapiani et al., 2022).

Tabel 1.1
Perilaku dalam Pengelolaan Keuangan Gen-Z di Indonesia

No	Keterangan	Presentase (%)				Jumlah Responden secara Nasional
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	Mengalokasikan dana menabung di awal (bukan uang sisa)	21,0%	22,4%	40,4%	16,2%	1.692
2	Memisahkan rekening tabungan dengan rekening untuk kebutuhan sehari-hari	19,1%	16,0%	22,4%	42,5%	1.692

3	Membagi penghasilan ke pos pos kecil (misalnya untuk konsumsi, tagihan, entertain, dan sebagainya)	17,7%	24,1%	36,8%	21,4%	1.692
4	Membuat catatan pengeluaran secara rinci	16,5%	18,8%	33,1%	31,6%	1.692
5	Membeli barang yang diinginkan meskipun kurang dibutuhkan	46,2%	32,4%	18,3%	3,1%	1.692

Sumber: <https://kic.katadata.co.id/>

Dari data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa generasi Z dengan jumlah responden secara nasional sebanyak 1.692 menyatakan bahwa lebih banyak yang tidak mengalokasikan Tabungan secara khusus dan hanya menabung ketika ada uang sisa. Dimana persentasenya yang cukup tinggi sekitar 40,4% untuk mahasiswa yang jarang mengalokasikan dana menabung di awal sementara itu hanya 21,0% yang selalu mengalokasikan menabung di awal. Generasi Z dengan jumlah responden secara nasional sebanyak 1.692 juga menunjukkan bahwa jarang dan tidak pernah membuat catatan pengeluaran secara rinci. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa termasuk ke dalam generasi Z sehingga tidak heran jika mahasiswa merupakan kelompok yang dianggap paling konsumtif dan boros karena mereka tidak terbiasa untuk berperilaku menabung.

Rendahnya perilaku menabung ini juga dapat dilihat dari hasil survei nasional yang dilakukan GoodStats



Gambar 1.1
Kebiasaan menabung Masyarakat Indonesia
 Sumber : *GoodStats (2024)*

Dari data Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa masyarakat Indonesia yang terpilih sebagai responden sebanyak 1.000 menyatakan bahwa hanya 30,1% responden atau sekitar 301 orang yang tercatat memiliki tabungan, sedangkan 69,9% responden atau sekitar 699 orang lainnya tidak menabung dimana mayoritas responden merupakan anak muda dengan 43,1% berusia 18-24 tahun, 38,4% berusia 25-35 tahun, 12% berusia 36-45 tahun, 5,3% berusia 46-55 tahun, dan 1,2% berusia lebih dari 55 tahun.

Hal ini diperkuat dengan pra survey yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa FEB Universitas Kuningan mengenai perilaku menabung, didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pra-survei Perilaku Menabung Mahasiswa FEB Uniku 2025

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Mahasiswa
		Ya	Tidak	
1	Saya selalu menabung di buku rekening ataupun simpan sendiri	10	20	30
2	Saya selalu menyisihkan uangnya secara teratur untuk masa depan	8	22	30

Sumber : Hasil Pra-survei Mahasiswa FEB Uniku 2025

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perilaku menabung mahasiswa FEB masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari survei hanya 10 mahasiswa yang selalu menabung di buku rekening ataupun simpan sendiri dan hanya 8 mahasiswa yang selalu menyisihkan uangnya untuk masa depan.

Oleh karena itu, perilaku menabung yang masih rendah dapat menimbulkan berbagai masalah serius dalam kehidupan seseorang, karena kurangnya tabungan mengakibatkan ketidakmampuan untuk menghadapi situasi darurat atau kebutuhan mendesak. Ketika seseorang tidak memiliki dana cadangan, mereka berisiko terjebak dalam utang saat menghadapi pengeluaran tak terduga. Selain itu perilaku menabung yang rendah dapat menghambat kemampuan seseorang untuk meraih tujuan jangka panjang, seperti membeli rumah atau mempersiapkan pensiun. Kurangnya tabungan juga dapat menyebabkan stres finansial, yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan hubungan interpersonal. Dalam jangka panjang,

ketidakmampuan untuk menabung dapat merusak stabilitas keuangan dan mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.

Menurut (Alexandro, 2019) menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung adalah pengetahuan keuangan dan literasi keuangan. (Wahana, 2014) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya literasi keuangan, pengendalian diri, motif menabung dan pendapatan mahasiswa. Sedangkan (Sirine & Utami, 2016) menyebutkan bahwa melek keuangan, Pendidikan orang tua, kontrol diri merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam perilaku menabung.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan, uang saku dan kontrol diri dijadikan sebagai variabel independen karena beberapa faktor yang disebutkan diatas didasarkan pada kenyataan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku menabung, selanjutnya pemilihan variabel tersebut didukung oleh penelitian Wulandari & Susanti, (2019) Faktor yang mempengaruhi perilaku menabung yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya.

Faktor yang pertama yaitu literasi keuangan, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku menabung seseorang, karena membantu individu memahami konsep pengelolaan uang dengan bijak, termasuk pentingnya menabung untuk tujuan jangka panjang. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, mereka lebih mampu merencanakan anggaran, menentukan prioritas pengeluaran, dan menetapkan target tabungan. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang manfaat menabung, sehingga individu cenderung tidak menyisihkan uang untuk tabungan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau mencapai tujuan finansial di masa depan. Dengan demikian, rendahnya literasi keuangan dapat menghambat perilaku menabung yang sehat dan berdampak negatif pada stabilitas keuangan individu secara keseluruhan (Zulaika & Listiadi, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya (Zulaika & Listiadi, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Namun

penelitian lain menyatakan Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang (Lie et al., 2023)

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku menabung adalah uang saku. Uang saku adalah pendapatan yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, mingguan, atau bulanan mereka. Jumlah uang saku yang dimiliki dan dikelola dengan baik oleh mahasiswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku menabung. Banyak mahasiswa beranggapan bahwa menabung hanya dilakukan jika ada sisa uang saku yang tersedia. Namun, mahasiswa yang sudah terbiasa mengelola uang saku mereka dengan baik, terlepas dari besarnya jumlah yang diterima, dapat dengan mudah menyisihkan sebagian untuk ditabung. Mereka berharap simpanan tersebut dapat digunakan ketika ada kebutuhan mendesak (Zulaika & Listiadi, 2020).

Penelitian dari (Wahyudi, 2017) menunjukkan hasil dimana uang saku juga mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan uang saku ialah sejumlah uang yang diterima oleh mahasiswa dari orang tua mereka. Berbeda dari hasil penelitian (Adityandani & Haryono, 2018) yang dalam penelitiannya dijelaskan jika uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Agar mahasiswa dapat mengelola uang saku dengan baik, penting bagi mereka untuk memahami literasi keuangan dan menerapkan kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku dan bertindak secara positif. Setiap orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam mengontrol diri; sebagian mampu menghindari perilaku boros, sementara yang lain mungkin kesulitan dan cenderung boros (Intani & Ifdil, 2018)

(Putri, 2018) dalam penelitiannya menyatakan jika kontrol diri mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku menabung kalangan mahasiswa. Namun berbeda dengan pernyataan (Andrew & Tharanika, 2017) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan jika kontrol diri tidak mempengaruhi perilaku menabung seseorang.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi masalah keuangan karena perilaku menabung mahasiswa masih rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan (Survei pada Mahasiswa FEB Angkatan 2021-2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung?
2. Bagaimana pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung?
4. Apakah literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan fakta empiris berupa model yang dapat menjelaskan:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu manajemen keuangan terutama yang menyangkut pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bagi peneliti untuk berlatih dan menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, serta meningkatkan pemahaman tentang praktik manajemen keuangan yang lebih efektif. Dengan begitu, di kehidupan nyata, peneliti dapat membuat pilihan finansial yang lebih cerdas terkait konsumsi, investasi, dan tabungan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dalam mendukung kajian mengenai dampak Literasi Keuangan, Uang Saku , dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian di masa mendatang.

c. Bagi Mahasiswa itu sendiri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa FEB Universitas Kuningan mengenai aspek faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa, khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri